

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Budi Irawanto
Jabatan : Festival Director
Tanggal : 27, November 2016
Lokasi : Rumah Budi Irawanto

Q : Selamat malam Mas Budi eeee ... saya kemari mau menanyakan beberapa pertanyaan ke Mas Budi terikait tentang Management Festival JAFF di tahun 2015 ini

A : Silahkan Wim ... eeee kita mulai dari mana ?

Q : Jadi begini mas Perkembangan Film saat ini kan semakin luas, tak hanya itu ruang pemutaran pun juga sudah mulai menjamur menurut saya mas ... eeee ... apa namanya kira-kira JAFF itu sebenarnya sebagai apa mas ruang eksibisi atau juga sebagai tempat apresiasi ?

A : yaaa Wim ... sebenarnya JAFF itu bisa kita katakan juga sebuah ruang apresiasi dan juga sebagai Eksibisi tapi yaa itu Wim kita itu juga memiliki karakter atau bia di sebut ... hhhmmmm ... JAFF ini asalh sau Festival yang memiliki Karakter juga terlebih khususnya di ASIA yaa

Q : oke mas, kalau begitu Apa yang sebenarnya melatarbelakangi penyelenggaraan JAFF 2015 ?

A : Sebenarnya waktu itu idenya sederhana ya, kita melihat suatu fenomena yang bisa dikatakan ironis. Di mana masyarakat Asia tidak banyak tahu mengenai film-film yang dibuat oleh sutradara Asia di Asia sendiri. Itu yang menjadi dasar kita dalam membuat sebuah festival yang mendekatkan karya-karya sutradara Asia yang bicara tentang kultur masyarakat Asia ke penontonnya sendiri. Kemudian, kalau kita lihat, film merupakan bagian organik dari suatu masyarakat. Nah, ide awalnya sesederhana itu. Kita mau mendekatkan film-film Asia ke penonton Asia. Dengan demikian, ruang dialog kultural akan terbuka dengan sendirinya karena mereka kemudian menjadi tahu permasalahan seperti apa yang dihadapi secara kolektif oleh masyarakat Asia. Misalnya permasalahan tentang kekerasan, etnik, agama, perang.

Q : ohh begitu ... maksud dari permasalahan kolektif yang dihadapi oleh masyarakat Asia itu seperti apa mas ? lalu hubungannya dengan permasalahan tentang kekerasan, etnik, agama, dan perang itu bagaimana?

A : gini Wim, seperti apa yang udah aku bahas tadi JAFF itu adalah satu festival Film di Asia yang memiliki karakter, lalu bagaimana hubungannya dengan pertanyaanmu tadi, Asia tuh ... eeee luas wimba ada Jepang, Korea, Thailand, Malaysia, dll. dan pasti juga mereka itu mempunyai permasalahannya sendiri baik itu secara Global atau bisa jadi itu hanya terjadi di negaranya tersebut. lalu bagaimana konteks Masalah itu bisa kita terjemahkan ke dalam kondisi per sinema yang terjadi saat ini khususnya

Asia yaa wim. dan masalah itu kan gak cuman 1 aja, tapi ada berbagai elemen dan lapisan yang bisa kita kroscek kembali lagi. dan itu menjadi salah satu sebuah sudut pandang baru bagaimana JAFF memandang isu tentang cinema yang sedang terjadi di Asia sendiri.

Q : hhhmmmmm ... berbicara soal isu yang akan di angkat untuk tema JAFF di tiap tahunnya, menggunakan metode apa mas untuk melakukan pendekatan terhadap tema menjadi sebuah isu dan tema dalam JAFF sendiri ? apakah harus yg ironi yang pada akhirnya di jadikan sebuah tema eeeee ... oleh JAFF ? lalau bagaimana caranya untuk mengambil sebuah keputusan tema yg aka di pilih ... ?

A : Jadi metode penentuan tema itu diusulkan oleh Director Festival, jadi dalam mengusulkan tema nanti ada deskripsi kenapa mengusulkan tema tersebut. Kemudian di diskusikan bersama para komite untuk menyetujui tema yang diajukan. Pengajuan tema berdasarkan riset, tapi riset ini riset kecil untuk menangkap atau kecenderungan fenomena film-film asia yang sedang berlangsung dan tema itu biasanya untuk merepresentasikan spirit yang terjadi.

Q : tema kemari ... eeee Be Coming yaa mas, apa maksud tujuan sendiri dari Be Coming untuk JAFF mas ?

A : “Being” menyatakan keberadaan sinema Asia mampu unjuk kemampuan di berbagai festival dunia. “Coming” merujuk pada kemampuan sinema Asia menerjemahkan keragaman yang terjadi di Asia dalam bahasa

sinema. Gabungan kedua kata tersebut, Becoming menjadi istimewa karena maknanya bahwa sinema Asia masih terus berproses karena kolaborasinya dengan berbagai pihak.

Q : Berbicara soal festival JAFF sudah pasti ... eeeee ... pemutaran film atau screening film menjadi sebuah sajian utam dalam event tersebut kan mas, ... kira-kira selain program screening film ada program yang lain lagi atau gak mas ? dan untuk target audensinya bagaimana ?

A : Dalam kategori non-screening kita punya dua acara yaitu Public Lecture dan Community Forum, program atau acara tersebut dikemas dalam bentuk seminar dimana para audiens bisa menyampaikan opini, tanya jawab dengan para narasumber. Hanya saja audiens untuk kedua program ini kita bedakan untuk public lecture itu audiensnya masyarakat umum dan topik-topik yang ditentukan juga secara umum terkait perkembangan perfilman di Asia. Sedangkan untuk Forum community itu lebih spesifik kepada komunitas-komunitas perfilman audiensnya

Q : ini sesuatu yang menarik mas ... ee maksudnya dalam sebuah festival film ternyata JAFF juga mempunyai program non-Screening dimana program itu di isi juga dengan pematik diskusi tentang perfilman di Asia. untuk audiensnya ini apakah mempunyai ... eeee ... audiens yang khusus terhadap program ini mas ?

A : Kalau untuk audiens yang khusus saya pikir gak ada ya wim, eeee ... tapi .. eee untuk mendatangkan audiens itu yang saya bilang tadi kita punya

sasaran audiens di mana audiens itu juga adalah bagian target sebuah program ini, misal untuk yang public lecture yaa kita juga turut mengundang beberapa kampus-kampus di Jogja teruntuk mahasiswa dan juga dosen-dosenya untyk bisa hadir dalam diskusi ini, dan audiens umum pun juga turut hadir ... hhhmmmmm ... filmmakerpun juga turut hadir. Kalau forum community atau community forum yaa pasti itu audiensnya juga dari komunitas film dan di luar dari komunitas film juga ada wim

Q : waaahhhh semakin menarik ini maaasss ... ahahahahaha ... hhhmmmmm ... lanjut mas untuk pemilihan film-film yang masuk di JAFF itu bagaimana prosesnya mas ? apakah semua itu sudah ada bank film ... hhhhhmmmm ... maksudnya misal dari progammer atau mungkin dari Mas Budi sendiri sudah memiliki pandangan tentang film-film mana aja nih yang akan di putar di JAFF tahun ini ? lalu apakah semua film yang masuk di JAFF itu di putarkan semua mas , berkaitan dengan program pemutaran di JAFF itu kan lumayan banyak juga seperti ada light of asia, the faces cinema today , dan sebagainya.

A : Pertama-tama kita membuka pendaftaran (*call for entries*) untuk semua film yang selanjutnya akan kita pilih. atau melalui proses semacam penjaringan. Kebetulan beberapa orang dari JAFF ini sering diundang ke beberapa festival, dan biasanya di festival itu kami bertemu pembuat film, lalu kami minta materi putar (*screener*) untuk ditonton. Kalau memang bagus, akan kami kontak pembuat film yang bersangkutan. Philip Chech sudah menjadi konsultan di banyak festival sehingga dia punya

kesempatan untuk melihat banyak film dari Asia, baik pendek maupun panjang, dokumenter maupun fiksi. Nah, biasanya Philip Cheah menawarkan beberapa film yang menarik, meski dia tidak mengatakan bahwa film tersebut harus diputar. Kemudian ada fase programasi, di mana saya juga terlibat. Selama proses kurasi, walaupun secara struktur ada yang namanya kurator, namun kami bekerja secara kolektif karena pilihan-pilihan yang ada selalu didiskusikan kembali dengan argumen masing-masing juru program. “Oh film ini menarik karena isu yang dibawa, karena dia menawarkan pendekatan yang baru dari segi sinematografi dan sinematik”, dan sebagainya. Fase tersebut agak eklektik karena tidak ada parameter tertentu yang kami pakai. Tema lah yang nantinya akan membatasi karena ia merupakan pernyataan festival ini. “Ini lho isu yang penting di Asia”, dan hal ini tercermin di beberapa film yang dipilih. Proses kurasinya kira-kira begitu. Kami sudah punya beberapa program. Misalnya *Asian Fetures*, *Light of Asia*, bisa fiksi dan dokumenter, tapi juga kadangkala kami menyediakan ruang bagi dinamika baru dalam sinema Indonesia maupun Asia. Misalnya tahun lalu atau dua tahun lalu, ada program bernama *New Faces of Indonesian Cinema*, di mana memberi tempat bagi wajah-wajah baru sutradara muda yang mungkin kurang tepat untuk dimasukkan ke dalam *Asian Fetures*

Q : oke mas ... saya minum teh hangatnya dulu boleh mas ... eeeee ...
semakin menarik dan semakin dalam ini ya mas obrolan kita ...
hahahahhahah

A : iyaa silahkan Wim, mau ngine juga gak pa-pa loh hh yaaaa ...
wuahahahahah ... dulu beberapa temen-temen JAFF yang lain seperti
Ajish, Anggi waktu nyusun skripsi juga sering mampir ke sini malahan
sampai nginep juga wim ...

Q : dulu mas Anggi dan Mas Ajish juga penelitian tentang JAFF mas ?

A : gak wim, apaa yaa dulu ... eee ... eee ... eee udah lupa wim karena itu
udah lama banget dan mereka skripsinya saya kejar-kejar juga karena
waktu itu Aku harus ke Singapore juga kurun waktu 5 tahun, makanya aku
bilang sama mereka skripsinya “gek di kelarin ... aku mau ke Singapore
iki”

Q : ahahahahahahah ... di JAFF sendiri sampai memilki kedekatan seperti itu
ya mas ...

A : yaa karena memang dulu Ajish dan Anggi itu mahasiswa saya di UGM,
dan kalau kamu tahu wim, JAFF itu juga sebagai sarana sekolah non
berbayar lhooo ... kenapa ? karena coba kita lihat di JAFF itu tempat bisa
di katakan orang-orangnya tidak tahu soal bagaimana dengan mengelola
sebuah event, tapi percaya atau gak dari situ mereka semua termasuk saya
ini juga belajar ... mbok pikir saya juga gak belajar wim ... ahahahahahah
...

Q : menariiiiikkkk sekali maasss ... dari keberagaman ini menjadi sebuah
bekal yang tak terhitung yaa mas, eeeee ... berbicara soal keberagaman di
JAFF kan mempunyaia banyak film dari negara-negara lain mas, untuk

pemilihan dari film-film tersebut bagaimana mas ? artinya dengan keberagaman ini kan sudah pasti kita punya selera yang berbeda teruntuk teman – teman kurator memilih filmnya ya mas ... eeee ... maksudnya ini terhadap sebuah karakter festival JAFF ini yaa mas

A : Kami berusaha untuk mencari film-film di tempat yang selama ini tidak banyak dikenal, *unknown places*, Myanmar, Laos, atau mungkin Afghanistan. Kami ingin setiap tahun ada film dari negara yang belum pernah diketahui. Setiap tahunnya kami akan mencari film-film semacam itu. Bisa dari teman-teman yang banyak diundang di festival-festival. Itu yang selalu kami lakukan untuk menjaga keragaman. Seperti yang kamu bilang sebelumnya, meskipun ini tidak bisa dianggap sebagai strategi, tapi karena pengurus JAFF sendiri berasal dari generasi yang beragam, dengan latar belakang yang beragam. Selernya pun beragam. Film yang kami putar tidak akan mewakili selera satu orang saja. Kami juga sangat peduli untuk mempromosikan beberapa pembuat film yang punya keberanian. Mungkin itu film pertama atau keduanya, mungkin belum sempurna, tapi ada potensi ke depan. Dan untuk menjembatani keragaman, kami tidak pernah menjadikan pilihan-pilihan film dari satu selera saja karena kami memang selalu mendiskusikan, membagi pilihan masing-masing. Dengan begitu, dengan sendirinya akan tercermin keberagaman untuk mengakomodasikan perbedaan-perbedaan yang ada. Di festival besar biasanya mereka punya tim kurator, dan tiap kurator mengacu ke masing-masing program. Itu juga cara mereka untuk membuat pilihan menjadi

bervariasi. Permasalahannya, JAFF kekurangan sumber daya manusia. Untuk mau spesifik dalam satu program memang sangat bagus. Terutama bagi kurator itu sendiri, ketika dari tahun ke tahun semakin ada akumulasi pengetahuan yang membuatnya lebih tajam dalam mengkurasi. Kalau dia mendalami Asia, dia akan sangat peka. Di JAFF, hal ini mungkin yang sudah diterapkan ke Suluh (Pamuji) yang lebih fokus ke film pendek, Ismail (Basbeth) lebih fokus ke film panjang, (Arief Akhmad) Yani lebih mengurus sarasehan teman-teman independen. Kami selalu kasih ruang ke teman-teman komunitas film

Q : hhhmmmm ... begitu ya mas, brarti pada artinya di setiap program yang di JAFF ini sudah di sesuaikan dengan capaian program tersebut sesuai dengan tema festival pertahunnya.

A : kurang lebih seperti itu wim, JAFF ini bisa di katakan salah satu dari festival besar yang ada di Indonesia dan turut di perhitungkan juga keberadaannya, dan gak cuman di Indonesia di dunia JAFF juga menjadi salah satu festival yang turut di perhitungkan kredibilitasnya, itu ada di sebuah web yang kemarin dia menyebutkan bahwa satu event ter cool di dunia. jadi JAFF itu saat ini sudah menjadi mungkin bisa dikatakan sebuah festival yang layak untuk di perhitungkan,

Q : wwwuuuaahhhh ... eeee ... lalu dengan bisa di katakan berkembangnya JAFF lalu apakah ini berdampak terhadap pemilihan film atau beragam film yang masuk di JAFF mas ?

A : pasti itu wim, karena saat sebuah festival khususnya film yaa semisal kredibilitasnya sudah tidak di ragukan lagi film-film yang submit juga semakin bertambah terus. karena tingkat kepercayaan terhadap sebuah festival sudah sama-sama saling bisa percaya, maksudnya gini JAFF itu kan juga bekerjasama dengan NETPAC di mana NETPAC sendiri juga memilik jaringan yang luas di seluruh asia kalau gak salah tahun ini meluas sampai asia pasific, naaaahhhh sudah pasti melalui jejaring seperti ini juga membuat dan bisa menambah percaya ketika filmnya masuk di JAFF ada kemungkinan filmnya nanti yang akan di putar juga akan di lirik sesama festival lain yang ada di asia.

Q : mungkin itu eeee lebih ke jalur distribusi nya nanti yaa mas ?

A : iyaaa , cuman tidak semuanya yaaa

Q : okeee maas ... hhhmmmm ... brarti artinya dari satu bidang yang ada di JAFF itu sangat berpengaruh dan berkoneksi dengan yang lain yaa mas. saya lanjut minum tehnya dulu yaa massss ... ahahahahahah

A : iyaaa wim, aku juga mau minum ini ... ahahahahahah

Q : oke mas, kalau peran publik terhadap JAFF sendiri bagaimana ya mas ? artinya mungkin ada juga yang tidak bisa menikmati ke festivalan di JAFF ini secara langsung, apakah ada peran media publisitas terhadap JAFF sendiri ?

A : nah yang lain adalah kita memberi cukup perhatian yang cukup pada aspek publisitas ya dari kegiatan ini, jadi semua cukup penting yang dengan organisasi jaff itu seperti peran-peran publishisme apa kalau itu yang jumlahnya kemudian menghubungkan dengan public ya, yang barang kali mungkin tidak apa, tidak bisa terlibat langsung, artinya gini, gak bisa datang di acaranya jaff, tapi mereka bisa mengikuti atau aktif seperti apasih jaff itu dilakukan itu contoh nya apa, kemudian ada twitter, karena sebenarnya yang kalau tadi itu katakanlah kita di aspek kepengurusan tentative aspek regenerasinya itu agak pelan gitu, tapi di penonton itu luar biasa regenerasi , kalau tiap kali kita nonton jaff ini, itu luar biasa penontonnya ganti-ganti muda–muda gitu karena selalu muda-muda dan eee apa seperti sudah terbentuk gitu

Q : wwwaaaaahhhh ... mudah dan energik yaa mas Budi ahahahahahahah ... saya rasa wawancara kita sudah sangat membantu saya terimakasih untuk waktu nya ya mas

A : iya sama – sama wim,

Q : owh iya mas ... sama saya mau pinjam buku nya mas Budi yng nulis bareng dengan Eric Sasono mas

A : monggo wim ... dibawa dulu aja ... siapa tahu bisa membantu penulisanmu

Q : makasih mas Budi

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Indah Fransiska
Jabatan : Penonton JAFF
Tanggal : 07, Oktober 2017
Lokasi : Tempat Makan

Q : Selamat sore mbak, bisa perkenalkan diri nya dulu mbak ?

A : kenalkan saya Indah ...

Q : eeeee ... Nama Lengkap dan asal mbak, atau dari komunitas apa githu, atau masih jomblo gak ? ahahahahahahah

A : oooohhhh ... ahahahah ... Nama lengkap Indah Fransiska asal Condong Catur mas

Q : oke ... langsung aja yaa mbak Indah, Mbak Indah tahu tentang JAFF ini sejak kapan ? dan bagaimana ceritanya mbak Indah bisa tahu JAFF juga ?

A : Saya tahu JAFF sejak tahun 2013 kalo ngga salah mas, waktu itu sih pertamanya teman yang ajakin, nonton festival film yuk di tby. Nah dari situ ya terus setelah itu saya tanya-tanya ama temen ini berapa lama event nya? Klo ngga salah temen bilang 4 hari apa 5 hari gitu nah dari situ saya jadi cari tau. Coba-coba gugling ternyata ada website ama socmed juga. Itu sih awal-awal saya tau JAFF...

Q : teman apa ... teman mbak ...

A : Teman Mas ... ahahahahahh

Q : semoga menjadi hari yang bahagia di waktu itu yaa mbak ... ahahahah
menurutmu Event JAFF ini bagaimana ? apa aja yang kamu dapatkan di event ini ?

A : yaaa. Buat saya ini *event* yang menarik sekali memiliki banyak program yang variatif. Pembicara-pembicara nya keren-keren langsung emang dari bidangnya. Kita juga bisa tanya-tanya seputar dunia perfilman. Melalui *event* ini saya bisa melihat beraneka ragam budaya yang ditampilkan melalui film dari berbagai negara di Asia. Terus juga ada program diskusi yang dapat menambah wawasan dengan tema-tema yang bahkan saya gak tau sama sekali terkait isu-isu seputar perfilman asia... hehehehe...

Q : Mbak Indah dari kampus film atau ...

A : aku dari kampus UPN mas

Q : di situ juga ada komunitas filmnya kan mbak ?

A : eeeee ... aku gak ikut mas tapi ...

Q : kalau untuk manfaat pribadi, Event JAFF ini gimana ?

A : Manfaatnya, ya saya dapat ilmu tentang produksi film, bagaimana cara menemukan ide untuk membuat film yang baik, menambah wawasan juga... ternyata asia itu sung-sungguh beragam... hehehe... antusias banget dengan acara-acaranya... Hmm kalo pesannya untuk *event* JAFF siiih....

berharap *event* JAFF selalu diselenggarakan karena ini merupakan acara yang sangat menarik dan ada edukasinya, kalau masukannya JAFF kan punya banyak acara tuh mas, itu kalo bisa schedulanya jangan ada tabrakan. Karena terkadang saya pengen ngikutin acara-acaranya eh adi harus milih karena jadwal yang bersamaan, terus juga untuk venue kalo bisa jangan jauh-jauh dilaksanain satu venue aja kalo ngga satu kompleks deh gitu. Gak kepisah-pisah....

Q : oke ... terimakasih untuk wawancaranya yaa mbak Indah

A : iya mas sama-sama

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ismail Basbeth
Jabatan : Progammer
Tanggal : 19, Desember 2016
Lokasi : Kantor JAFF

Q : Selamat siang mas Ismail ...

A : raa usah formil-formil lah yooo wim ... wuuuueeeee

Q : ahahahahah ... eee ... yaa mengko mengalir aja lah yooo

A : wokeeeee wim ... yuk pertanyaannya opo iki ?

Q : program planning apa yang hendak di bangun di JAFF tahun 2015 mas ?

A : jadi kalau kaitannya dengan program itu ... eee ... progammer bekerja dalam koridor penerjemah tema tahunan, jadi ketika tahun 2015 festival director mencetuskan tema Be Coming lalu masing-masing progammer bebas menafsirkan Be Coming itu seperti apa. peletakan penerjemah itu ada pada submission film baik itu secara resmi, maupun undangan , maupun yang di rekomendasikan oleh kurator, nah ... maka penerjemahan be Coming itu sangat fleksible bisa di dudukann secara kaku atau cair wim ... yang jelas yang di cari dalam tema tersebut terhadap festival yaitu film yang memiliki kekuatan.

Q : tim Program JAFF pada tahun 2015 itu ada siapa aja mas ? dan pembagian secara film panjang dan pendek itu siapa ?

A : eeee ... ono Suluh untuk keputusan film pendek, dan aku yang memberikan keputusan untuk film panjang dan Novi hanabi sebagai manajerial di Program untuk mengurus administrasi juga

Q : Setiap festival di Jogja itu memiliki karakter masing-masing mas, seperti FFD, FFPJ juga nah untuk JAFF sendiri itu bagaimana?

A : ya sejak berdirikan sebenarnya kalo tujuan umumnya visiii jangka panjangnya kan sebenarnya menjadi barometer untuk perkembangan film asia itulah kenapa jaff itu fokusnya yaa untuk film asia ke sinema asia gitu ya, lah cuman masing masing itu ada cara menempuh menjadi apa eee barometer itu ditempuh dengan peletakan tema pertahunnya

Q : di JAFF sendiri itu memiliki berapa program mas ?

A : Jaff itu mempunyai dua jenis program yaitu screening program dan non screening program, screening program itu apa ya pemutaran film program-programnya rinciannya ada asian future, ada asian dog ada ligh of asia ada open air cinema itu untuk yang reguler. Tapi kan untuk spesial program bisa berganti-ganti tiap tahun. Itu yang namanya bagian dari screening program jadi terjadi dari reguler program, reguler screening program sama spesial screening program. Lah kalo non screening program itu ya isianya ada public lecture, forum komunitas dan workshop

Q : Film yang masuk di JAFF itu seperti apa sih mas konteksnya eeee apakah memang ada kriteria khusus merujuk pada suatu festivalnya sendiri atau membaca isu film itu secara Global ?

A : hal pertama itu kita liat durasinya dulu, terus lihat dari sisi geopolitiknya dia masih seputar asia apa ngga, asian feature untuk film panjang dan Light of Asia untuk film pendek, untuk program-program yang lain eee kita sebutnya program spesial kaya misalnya open air cinema ini diukur dari dinamika komunitas dari layar komunitas jadi filmnya memberikan hiburan, edukasi sekaligus eee kontennya tidak terlalu sensitif diberikan kemasyarakat umum dan tapi itu bukan bearti film-film yang tidak kritis sama sekali kita lebih mempertimbangkan untuk ketemu dengan penonton yang lebih umum ya. Maksudnya film-film yang open air adalah film-film yang mampu memberi hiburan kepada masyarakat sekaligus memberi edukasi kepada masyarakat

Q : open submission film eeee ... yang di JAFF itu muli kapan mas ?

A : biasanya sekitar maret yaaa paling cepet february terus ee seengganya maret atau selambat-lambatnya april, awal april itu udah.... Udah open submission

Q : lanjut mas, eee lalu bagaimana cara mas Ismail atau proses menonton banyak film yang masuk ke JAFF karnea kan pasti film yang masuk juga banyak dan di tambah durasi film yang berbeda-beda juga ...

A : Kalo pas sepuluh itu aku nonton perbulan, jadi film masuk perbulan apa aku selesain gitu. Jadi ngga..ngga beban dibelakang tiga ratusan film itu kan melelahkan kalo di apa ditonton... ditonton secara apa secara rally gitu, tapi waktu itu jaf ke sepuluh aku lihat potensi submissionnya semakin membesar ya aku sikapi dengan..dengan ee nonton mencuil film dengan mengkuras.. kurasi film tiap bulan perbulannya

Q : setiap film yang akan di putar di venue itu mempengaruhi film yang akan di putar gak sih mas ? misal ketika akan di putar di xxi harus punya format dcp atau mungkin itu jadi pertimbangan lain yang hubungannya dengan penonton juga mas ?

A : ee pertimbangannya juga banyak pertimbangan yang yaang itu mengacu ke pertimbangan teknis soal format putar jadi soal apa soal standar teknis masing-masing venue antara xxi dan tby kan berbeda. Tby itu gak bisa muter format..format film dcp ee tapi ee format ini hanya bisa diputer di xxi yang available komptible dengan format dcp. Namun di xxi juga mampu memutar format mp atau mov ee ituu itu itu lebih kepada pertimbangan itu jadi kadang xxi yang Cuma bisa muter dcb dan slot kita terbatas banget untuk dcb adi beberapa film memang kita selalu minta dalam dua format dcb ee atau mp4 untuk supaya enak bisa ditempatkan itu nanti di xxi ataupun nanti di tby. Adi tekhnik nya kaya gitu sih... kalo semuanya ngasih dcb bingung pasti karena yaa sewa xxi juga gak murah gitu. Sementara kalo diputer di tby, tby gak mampu memuter film format itu. Lebih kaya gitu sih, kalo pertimbangan venue, slot, jam tayang itu

sampe sekarang aku belum merasakan ada ketersediaan infrastruktur dari jaf yang membuat kerja program itu jadi ideal. Karena banyak ngetriknya... banyak ngetriknya ya diformat itu loh keterbatasan slot dcb sementara kita harus ngetrik dengan selalu punya dua macam file film dcb dan mp4. Tapi.. eee sebenarnya walaupun katakanlah dcb itu format terbaik sebenarnya format utamanya festival ee jaf kaya gitu mp4 atao mov. Sakjane format utamane kui

Q : oke mas mail terimakasih untuk wawancara singkatnya ini ...

A : oke wim, wes ono maneh raa sing arep di takonke ?

Q : cukup mas

A : yawessss semoga iso ngelengkapi kebutuhan skripsimu yaa bung ...
jooooossss

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Lija Anggraeni
Jabatan : Manajer Festival
Tanggal : 09, Desember 2016
Lokasi : Kantor JAFF

Q : Selamat Siang mbak Lija eeee ...

A : Siang Wim, apa yang sekiranya bisa saya jawab untuk membantu skripsimu ?

Q : Iyaa mbak ini saya mau mengajukan beberapa pertanyaan ke mbak Lija tentang bagaimana Managament penyelenggaraan Event JAFF, karena mbak Lija juga selaku pelaku festival dan manajer Festival di JAFF ...

A : okee Wimm ... semoga jawabanku nanti bisa membantu dan melengkapi kebutuhanmu yaa ...

Q : Pertanyaan pertama, kapan penyelenggaran JAFF 2015 ?

A : JAFF 2015 ? 1 sampai 6 Desember 2015

Q : Secara kepanitiaan kapan JAFF kapan mulai di bentuk mbak ?

A : kalau kepanitiaan, kepanitian itu ada 2, yang satu komite, komite itu ada terus, terus inilah yang ngegerakin ya, penggeraknya JAFF, nah kalau

kepanitiaan kepelaksanaan itu aku biasanya sih bikin dari bulan, sekitar akhir september

Q : Komite itu sifat tetap atau hanya sekedar sharing teman-teman JAFF dalam menjalan Event festival ini ? Artinya keberadaan komite ini ... hhhmmmm ... ada di awal saja atau sampai akhir penghujung Event ?

A : Cara menghitungnya gak bisa begitu yaa, hhhmmmm ..., jadi bisa di katakan orang-orang inilah yang dulu melahirkan JAFF dan beberapa orang diantaranya ... diantaranya eee bahkan menghidupi JAFF sampai penyelenggaraannya yang ke sebelas tahun ini, Bahwa soal keberadaan itu jadi gak bisa dikatakan ada terus atau tidak ada terus, kalau ada terus tentu selalu ada sesuai dengan apa eeee fungsi masing-masing.

Q : Kalau secara fungsinya itu akan terbagi ya ? artinya ada managing Director ... maksudnya secara struktur itu akan berjalan sesuai fungsinya ya ...

A : iyaa iyaa ...

Q :Selanjutnya kita akan bahas tentang perencanaan mbak, mulai kapan atau sejak kapan perencanaan mbak ?

A : Kalau perencanaan itu setiap diselenggarakan jaff, setiap pada saat jaff itu diselenggarakan, perencanaan untuk tahun depan itu sudah dilakukan. Perencanaan itu ada dua hal, yang pertama perencanaan secara tema, konsep yang kedua secara pelaksanaan, nah untuk yang pelaksanaan ini,

ini juga dalam beberapa proses, (1) mengenai *open submission* ya? Pendaftaran film, itu sudah kita buka dipertengahan tahun, nah nanti untuk perencanaan pelaksanaan yang kaitannya dengan kepanitiaan seperti yang tadi aku bilang, mulai beneran dibentuk itu sekitar akhir September eeee desember.

Q : Terus ... perencanaan secara konsep itu artinya eee awalnya tema dulu atau konsep atau panitia dulu atau panitia, tema, baru konsep ?

A : Tema yaa, biasanya kita menentukan temanya apa ... hhhmmmm baru setelah itu dari tema ini kita ... terus kita ini di selaraskan dengan konsep ... konsepnya seperti apa

Q : Maksudnya turunan tema itu seperti apa mbak ?

A : Tema itu biasanya di tentukan dari meeting dengan beberapa orang, ya orang – orang komite itu didasarkan dengan kondisi yang sedang terjadi khususnya diperfilman ya, misal pada tahun, pada penyelenggaraan yang kesepuluh kita punya tema *becoming asia*, kenapa *becoming asia*? Karena pada tahun sebelumnya itu, film-film asia itu sebenarnya tidak merefleksikan film asia yang sebenarnya. Tapi merefleksikan bagaimana orang pengen melihat asia, tetapi bukan asia yang sebenarnya, nah dan hal – hal semacam itu, apa yang sedang, isu-isu apasih yang sedang marak, nah gitu. Pemilihan tema itu dekat sekali dengan hal-hal semacam itu.

Q : aku kembali ke awal ya mbak, secara kepanitian di dalamnya itu ada siapa aja mbak ?

A : Kalau komite Presiden kita ada mas Garin Nugroho, kita juga punya kurator namanya philip cech dia adalah salah satu juga yang melahirkan JAFF dan dia ini adalah salah satu orang Netpac dan kenapa kita ini mempunyai nama JAFF Netpac yaa, lalu ada mas Ifa Isfanyah di eeee eksekutif director, Ismail basbeth itu di eee program director, terus ada ... eee Ajish Dibyo itu di Managing Director, terus ada mbak silvi itu di eee finance director, aku sendiri sih jatuhnya lebih ke Festival Manager

Q : secara kepanitian ini semua dengan orang yang sama atau berbeda-beda mbak ?

A : ada perubahan dan ada beberapa yang berbeda karena sesuatu kesibukan dia juga dan juga ada yang waktu dia minta istirahat sebentar lalu balik lagi ke JAFF. misal kayak aku ini baru masuk di JAFF tahun 2013 secara Festival Manager tapi aku sebelumnya juga pernah ikut jadi volunteer JAFF dan tahunnya aku lupa

Q : Kalau secara budgeting sendiri JAFF itu mandiri atau juga harus dengan sponsor mbak ?

A : sejauh ini belum mandiri yaa, karena eee kita juga belum berbadan hukum jadi selama aku menjadi Festival Manajer kami selalu mendapatkan beberapa suntikan dan dari beberapa sponsor, dan tentu saja dari setiap sponsor itu tidak memberikan fresh money yaa.ada juga beberapa sponsor-sponsor yang seperti partner gitu.

Q : Jadi secara budget itu memiliki kebutuhan sendiri ya mbak ? maksudnya di sesuaikan juga dengan kebutuhan di setiap penyelenggarannya

A : Iya ... eeee

Q : hhhmmm ... bentuk feedback apa yang di tawarkan ke JAFF ini dalam point Sponsor ini mbak ?

A : Macam-macam yaa, kalau semisal ada yang besar seperti di tahun ini kita punya sponsor Japan foundation dan KCC, yaa kita buat program apa yaa eeeee seperti kolaborasi githu. muter film juga dan atau mungkin bisa jadi pembicara bahkan Juri. kalau sponsor lokal dan yang kecil itu seperti biasanya dan tidak teralalu mengaruh pada sektor yang lain.

Q : kalau open submission film itu di mulai dari kapan mbak ?

A : mengenai open submission ya? Pendaftaran film, itu sudah kita buka dipertengahan tahun

Q : Lalu kalau secara, hhhmmmm ... penjadwalan kegiatan mbak. JAFF itu kan punya Schedule secara eventnya. bagaimana cara membagi film yang di putar di setiap venue mbak ?

A : ada kita penjadwalan itu berdasarkan dari materi yang kita punya, seperti yang kita tau kalau film itu kita punya 2 materi ya, DCP sama file Mov atau h264, kalau yang mob itu atau h264 itu kita biasanya putar di TBY, kalau DCP kita dahulukan di XXI nah nanti kalau XXI masih kekurangan film dengan materi DCP baru nanti akan ada yang dipindah. Itu soal

materi, terus kalau soal schedule itu, tu harus benar-benar difikirkan penataannya, karena kita punya jam, namanya jam primetime kan, jam-jam primetime ini sebaiknya diisi dengan film-film yang sering terjadi sih film-film yang tidak, orang itu pasti dateng kalau yang seringnya itu jam primetime itu diisi dengan program paling favorit itu light of asia itu penggila si film-film pendek dari seluruh asia, termasuk indonesia, itu pasti rame banget, kenapa rame banget, karena satu-satunya pembuat film diindonesia dapat referensi film seasia itu ya untuk saat ini ya cuma dari jaff

Q : Kalau untuk ... hhhmmm ... apa namanya secara struktural itu di JAFF sudah ada atau belum mbak ?

A : Sebenarnya sih ... sebenarnya sih sejauh ini kita masih sambil membenahi struktur itu, jadi semisal di festival ini ada bagian yang fokus ke festival dan program.nah yang terkait dengan tim program itu apa aja misalnya, terus pemutaran film itu juga terkait dengan tim pemutaran film, terus public lecture dia juga membentuk program tapi bentuknya diskusi, lalu forum community dia juga masuknya ke program karea ada diskusi dan pemutaran intinya kalau ada hubungannya dengan diskusi dan pemutaran masuknya ke tim program. untuk tim lebih besar lagi itu namanya yang mencakup festival dan program itu office karen office itu adalah jantungnya acara, kayak di syutingan itu namanya produksi support. karena dalam festival ini juga ada semacam eksibisi. apa ya

kalau di festival hhhmmmm owh iya fringe itu dia di eksibisinya.
lalu hospitality itu mencakup festival namun fokusnya sama tamu-tamu.

Q : dengan banyaknya struktur dan juga program yang dibuat artinya berarti setiap point-point itu membutuhkan budget kan mbak, nah cara JAFF mengetahui kebutuhannya itu bagaimana ?

A : eee kalo itu kita *bottom up*, maksudnya nanti dari setiap divisi membuat anggaran kebutuhan divisinya, nanti dibahas dalam rapat dengan para komite dan manager keuangan. Nanti dirembuk, misalnya divisi publisitas seperti ini, mereka butuh uang dua juta karena untuk cetak poster dan buat katalog. Makanya biayanya dibuat sedikit, kalau disetujui oleh manager diturunkan lagi ke koordinator publikasi dan lain-lainnya

Q : Kenapa JAFF membutuhkan Volunteer ?

A : karena dari awal pelaksanaannya ada dulu tahun 2006 itu setahu ku, jaff itu kan *event* yang sangat besar sekali karena melibatkan film dari banyak negara. Melibatkan dan ada diskusi terus melibatkan banyak tamu yang itu tidak bisa di cover dengan seluruh dengan hanya beberapa orang yang menjadi staff aja, itu kenapa kita pakai nya voluntir, kebetulan di jogja ini semangat belajarnya anak-anak ini kan banyak sekali ya, ketika kita recruit voluntir itu banyak sekali yang memang sesang menjadi voluntir. perbandingan mencari voluntir disini sama jakarta beda sekali karena, ya karena itu tadi sih antusiasme belajar orang-orang di jogja itu ya seperti itu. Dan semangat itulah yang membuat jav itu salah satunya masih-masih

ada, karena semangatnya voluntir ini. Kemarin aja voluntir ini sekitar hampir 100 orang dari 600 pendaftar

Q : persiapan dan segala macam kebutuhan sedang dalam proses, tahapan setelah merekrut tim staf dari komite dan menerima volunteer itu seperti apa mbak ?

A : Setelah *recruitment* para *volunteers* dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah melakukan penyusunan anggota dan menyamakan visi misi. Hal ini dilakukan karena status para *volunteers* yang temporary dikhawatirkan akan berdampak pada perbedaan visi misi jika tidak dilakukan penyamaan tersebut. Para *volunteers* atau Panitia dibentuk dari beberapa orang dan bertanggung jawab sesuai dengan *job desk* masing-masing. Kerjasama antara tim panitia diperlukan untuk kelancaran dari *event*.

Q : Kapan Volunteer Mulai ikut terlibat proses di JAFF mbak ?

A : Kalau keterlibatan temen-temen *volunteers* itu biasanya baru kita incharge kan sekitar 3 minggu sebelum festival. 3 minggu sebelum festival kita ketemu semua, kenalan sama volunteer lalu sosialisasi jaff ini apa, karena ada sekali voluntir yang belum tau jaff ini apa, dan mereka cuma pengen ikut berkegiatan. Dari situ lah kita memperkenalkan ini apa, programnya apa aja, karena voluntir juga harus tau dari semua kegiatan selama festival ya. semuanya volunteer itu kan akan jadi garda depannya JAFF. Jika ada orang luar yang datang kan, ini apa sih ini? Acara apa? Filmnya apa? Gitu jadi mereka harus bisa menjawab gitunya. Terus

pengelompokannya nanti masing-masing sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan apa yang bisa mereka lakukan perdivisi. Mereka nanti akan jalan perdivisinya sesuai dengan pembagian tugasnya masing-masing

Q : strategi atau bagaimana cara JAFF untuk bisa memberikan sebuah informasi tentang event ini ke publik mbak ?

A : yaa salah satunya untuk praa yaa ini kita contohnya eeee kita menggunakan media sosial yang ada seperti twitter, Instagram, FB, dan web kita juga, malahan biasanya penonton itu dari jauh- jauh hari sudah pada stand by di web kami juga. dan kita juga dengan cara mengundang misal untuk beberapa komunitas film yang di Jogja maupun luar jogja untuk bisa mengikuti serangkaian kegiatan program yang sudah kita siapkan dan juga di Public lecture. tapi selama ini yang sangat kuat untuk memberikan sebuah informasi itu melalui sosial media dan juga kita gak lupa eeeee ... menggunakan media cetak juga

Q : evaluasi itu di lakukan saat kapan mbak ? dan bentuk komunikasi antara komite, staf, dan volunteer bagaimana mungkin ada beberapa bentuk kegiatan yang harus di evaluasi githu ? dalam selama kamu di JAFF kira-kira ... eeee kira-kira sudah ada perkembangan belum ?

A : kalau evaluasi itu biasanya kalau pra-acara, pra acara itu. Kalau evaluasi kepanitian biasanya aku ketemen-temen itu secara tertulis. Aku meminta biasanya kepada temen-temen secara tertulis sih, jadi merincinya enak, terus biasanya tidak selalu bertemu bareng-bareng. Tapi kami selalu tanya,

dari tahun demi tahun kan ada beberapa orang yang sama, bagaimana perkembangannya? Dan sejauh ini sih sejak aku udah di JAFF ini sudah lebih banyak yang tertata, misal dulu itu kami tidak punya team yang beneran fokus mengerjakan katalog jadi isi katalog itu jadi yang tidak standard, di bawah standar gitu. Kadang-kadang hal-hal kecil ya kadang-kadang katalog itu yang typo lah, bahasa inggrisnya yang tidak baku segala macam, terus 2 tahun ini kita punya content manager, terus dia yang mempunyai informasi, sumber informasi yang berkaitan dengan semua katalog. Jadi kaya informasi website tadi ya jadi tidak ada kesalahan menulis, kaya standart bahasa inggrisnya sudah bagus gitu

Q : Bagaimana mengukur baik secara keberhasilan di event JAFF selama pelaksanaan dalam kurun waktu ini bisa di katakan event tahunan githu mbak ?

A : dalam menentukan keberhasilan kita bakal lihat dari submission film yang masuk dan jumlah penonton, apakah ada peningkatan dari tahun sebelumnya atau tidak. Terus juga terlaksananya program sesuai yang direncanakan itu juga sukses menurutku, selanjutnya indikator keberhasilannya yang lainnya adalah tidak ada masalah saat *event* berlangsung

Q : Terimakasih mbak Lija untuk Wawancaranya dan juga waktu nya di siang ini

A : iyaa Wimba, sama-sama

